

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Rencana Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi baik berupa kinerja siswa, kinerja guru dan perubahan di kelas. Data kuantitatif yang diperoleh berupa hasil belajar siswa. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), *Classroom Action Research* (CAR) yaitu tindakan yang dilaksanakan oleh guru dikelas secara kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerjasama dengan pihak – pihak lain seperti siswa, atasan, teman sejawat, kolaborator / pengamat dan guru sebagai peneliti.

Menurut Wina Sanjaya “dalam asas kolaboratif minimal ada tiga kelompok penting dalam melakukan PTK, yakni guru itu sendiri yang melakukan tindakan, observasi, serta siswa itu sendiri sebagai kelompok belajar yang keberhasilan belajarnya adalah tanggung jawab guru”.<sup>1</sup> Pengertian Tindakan Kelas menurut Djunaidi Ghony adalah suatu proses dimana guru – dosen dan siswa – mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dikelas dapat tercapai secara optimal.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Zainal Akib, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari tiga pengertian kata yaitu :

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Jakarta : Prenada Medir Group,2009),39

<sup>2</sup> Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Malang:UIN Malang Press,2008),8.

1. Penelitian : Kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan : suatu gerak tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas : sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan mengabungkan batasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.<sup>3</sup>

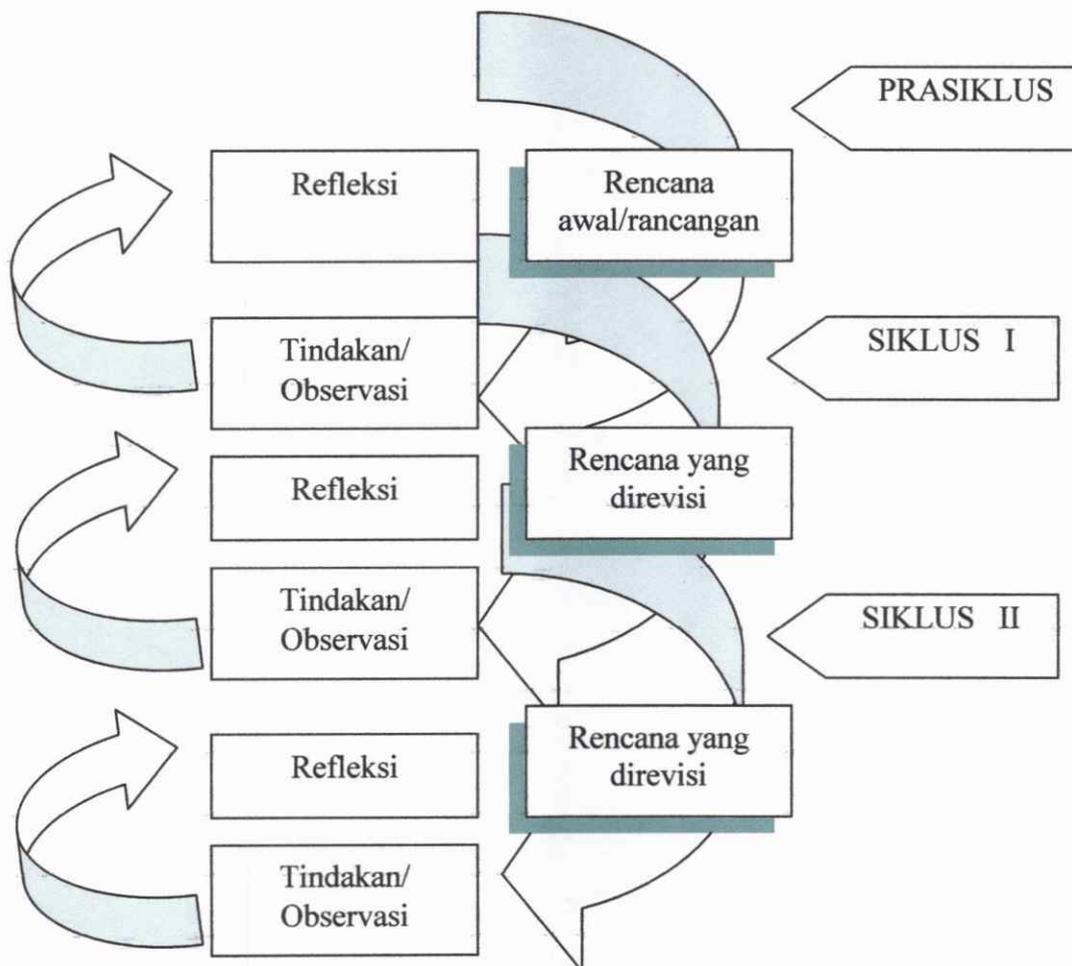
Konsep pokok action research menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus.<sup>4</sup> Dalam PTK siklus selalu berulang. Setelah satu siklus selesai, barangkali guru akan menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan, dilanjutkan dengan siklus kedua yang sama dengan siklus pertama. Tindakan dilakukan melalui dua siklus tindakan, masing-masing diawali dengan perencanaan, kemudian secara berturut-turut diikuti dengan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

---

<sup>3</sup> Zainal Akib, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Bandung : Yrama Widya,2007), 12-13.

<sup>4</sup> Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Pt Indeks, 2012), 27.

Sedangkan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar berikut.<sup>5</sup>



<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 83.

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 kali siklus yang sebelum tindakan siklus I dan siklus II diawali dengan pelaksanaan tindakan prasiklus, 1 siklus ada 1 pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Dan juga beberapa pertimbangan maka siswa kelas III SDN Margourip I menjadi pilihan sebagai sumber penelitian, karena kelas III banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga hampir di setiap mata pelajaran nilai KKM sangat jarang tercapai. Sehingga peneliti merasa tertantang untuk meneliti lebih lanjut dan mencoba membantu siswa bagaimana meningkatkan kemampuan menghafal pada materi sifat mustahil Allah secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Adapun penelitian tindakan kelas ini di dahului dengan pelaksanaan prasiklus, pada tanggal 5 Pebruari 2014. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu Rabu, 12 Pebruari 2014, Siklus II dilaksanakan juga 1 kali pertemuan yaitu Rabu, 19 Pebruari 2014.

Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah direncanakan dalam faktor-faktor yang diselidiki. Akan tetapi penelitian ini dianggap selesai apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 75% atau lebih.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk mendapatkan data yang akurat, kehadiran peneliti sangat penting, karena dalam penelitian ini guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas, selama 2 siklus yang dilakukan pada materi mengartikan sifat mustahil Allah siswa kelas III semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses:

1. Perencanaan kegiatan.
2. Pelaksana.
3. Pengumpul data
4. Penganalisis data dan refleksi penelitian

Karena desain penelitian yang dipilih adalah PTK yaitu dengan pendekatan kualitatif kolaboratif, maka dari itu selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian.

## **C. Subyek Penelitian Tindakan Kelas**

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III SDN Margourip 1 yang berlokasi di desa Margourip, kecamatan Ngancar, kabupaten Kediri yang jumlah siswanya ada 13 orang 7 siswa perempuan, 6 siswa laki – laki dan 2 diantaranya beragama kristen yaitu 1 siswa laki – laki dan 1 siswa perempuan sehingga hanya 11 siswa yang mengikuti pelajaran agama islam. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran materi pokok mengartikan 5 sifat mustahil Allah. Hal ini

dikarenakan adanya temuan bahwa kemampuan menghafal siswa sangat kurang dengan alasan siswa bahwa materi ini sulit untuk dihafalkan.

Dan juga berdasarkan pertimbangan mengapa kelas III dari 6 kelas yang ada di SDN Margourip 1 yang menjadi pilihan sebagai sumber penelitian. Karena kelas III mempunyai banyak siswa paling sedikit tetapi yang paling banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar daripada kelas yang lain sehingga hampir di setiap mata materi pelajaran PAI maupun dari mata pelajaran yang lain nilai KKM sangat jarang tercapai hal ini dibenarkan oleh wali kelas yang juga merupakan kolaborator dari penelitian ini. Sehingga Peneliti merasa tertantang untuk meneliti lebih lanjut dan mencoba membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal dengan metode *index card match*

#### **D. Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan dasar yang digunakan untuk menyusun hipotesa berupa tabel pengukur kemampuan belajar siswa ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *index card match* yaitu :

1. Penerapan metode *index card match*
2. Kemampuan menghafal siswa
3. Peningkatan kemampuan menghafal siswa menggunakan metode *index card match*.

Menurut Suharsimi Arikunto “Sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data”.<sup>6</sup> Sumber data penelitian ini di peroleh dari hasil observasi dilapangan yang berasal dari :

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta,2000),116.

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktifitas siswa dalam proses belajar siswa.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran dalam mengimplementasikan metode *index card match*.

3. Dari kolaborator / pengamat

Dari kolaborator / pengamat yang digunakan untuk memperbaiki kinerja guru yang digunakan pada siklus berikutnya.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Metode tes

Merupakan alat pengukur yang utama dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan dengan menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan selama tindakan berlangsung, dan kemampuan pada akhir siklus. Pada pra siklus atau sebelum melakukan tindakan tes juga dilakukan. Hal tersebut sebagai pembandingan pada tes yang dilakukan ketika tindakan berlangsung yaitu pada siklus I, siklus II. Tes tersebut dilakukan pada akhir tiap siklus yang tengah berlangsung.

## 2. Metode observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>7</sup> Observasi aktifitas kelas dilaksanakan ketika peneliti mengajar di kelas. Mengamati aktifitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran merupakan pengamatan secara langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran yang menerapkan metode *index card match*, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas secara langsung. Juga aktifitas guru yang diamati oleh kolaborator.

## 3. Pengamatan partisipatif

Adalah suatu cara pengambilan data dalam suatu penelitian dimana peneliti terlibat yang secara langsung dalam pembelajaran., peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan yang diteliti dan menjadi pengarah acara agar sebuah peristiwa terarah sesuai dengan skenario peneliti agar kedalaman dan keutuhan data bisa tercapai.<sup>8</sup> Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Pengamatan partisipatif dibantu oleh kolaborator yang hasilnya nanti digunakan dalam perbaikan siklus selanjutnya.

## 4. Metode dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen (bahan tertulis, gambar-gambar penting yang mendukung obyektifitas

---

<sup>7</sup> Margono, S. 2000 *Metode Penelitian Pendidikan* ( Jakarta : PT. Rineka Cipta), 8

<sup>8</sup> Imam Suprayogo, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 169.

penelitian). Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *index card match*.

## F. Analisis Data

Setelah memperoleh data kualitatif yang terkumpul kemudian disusun dan diolah sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar diperoleh dengan cara sebagai berikut.

### 1. Tes.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila secara klasikal terdapat 85% yang telah mencapai daya serap. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa .yang .tuntas .belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SDN Margourip I tahun 2013/2014 pada mata pelajaran PAI masing-masing siswa

dinyatakan tuntas belajar jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70. Dan perolehan nilai pada penelitian ini dengan perhitungan:<sup>9</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai % yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap.

## 2. Observasi

Dalam menganalisis data observasi dalam penelitian ini, peneliti membagi kriteria bentuk sikap yang diamati sebagai berikut:

Sangat baik : diberi skor 4

Baik : diberi skor 3

Cukup : diberi skor 2

Kurang baik : diberi skor 1

Adapun dalam pengolahannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan.
- b. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan.

---

<sup>9</sup>. Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran.*, 102.

c. Setelah itu, mencari nilai prosentasinya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum 100%. Dengan menggunakan skala prosentasi dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

90%-100%	= sangat baik
80%-89%	= baik
70%-79%	= cukup
60%-69%	= kurang baik
<60%	= sangat kurang baik

### G. Prosedur Penelitian

Secara rinci prosedur penelitian diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan Penelitian

Tahapan perencanaan,<sup>10</sup> peneliti membuat beberapa persiapan yang meliputi beberapa langkah yakni :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan mempersiapkan materi dan media pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran,
- b. Menyusun kriteria keberhasilan, dan
- c. Menyusun instrument penelitian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan skenario atau rencana tertulis yang harus disusun oleh seorang guru berdasarkan alokasi waktu yang tersedia yang terbagi menjadi beberapa tatap muka, sebelum proses pembelajaran dilakukan atau disajikan. Dalam penyusunan skenario pembelajaran ini seorang guru harus selalu berpijak atau berdasarkan silabus

---

<sup>10</sup> Wahidun Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas: Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: UM Press, 2008), 97.

dan sistem penilaian yang sudah disusun sebelumnya serta disesuaikan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan, agar kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa dapat tercapai.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti berdasarkan metode *index card match*. RPP ini merupakan panduan untuk melaksanakan tindakan yang didalamnya memuat standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran metode *index card match*, media berupa setengah kartu bertuliskan sifat mustahil Allah dan setengahnya bertuliskan arti dari sifat mustahil yang sudah dituliskan sebelumnya, dan sumber pelajaran, materi dan bahan ajar serta alat evaluasi pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran yang harus dialami siswa adalah proses pembelajaran tiga fase, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai rencana, yaitu pembelajaran di kelas III SDN Margourip 1 Ngancar - Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014 sebagai kelas subyek penelitian. Strategi pembelajaran yang diaplikasikan adalah strategi pembelajaran active learning metode *index card match* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Kegiatan awal : Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran , soal tes formatif dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Kegiatan Inti : Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas III dengan jumlah siswa 11 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar antara lain dilakukan secara berpasangan, siswa mengambil kartu yang sudah dipersiapkan bertuliskan sifat mustahil dan mencocokkan dengan teman/pasangannya yang mendapatkan kartu yang bertuliskan arti sifat mustahil tersebut.

Kegiatan akhir : pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

### 3. Pengamatan Tindakan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu oleh salah satu guru sebagai kolaborator. Pengamatan difokuskan pada tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan gejala yang muncul dalam setiap kegiatan pembelajaran dalam setiap siklusnya. Yaitu rasa ingin tahu siswa ketika pembelajaran berlangsung, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran mengartikan sifat mustahil Allah, keaktifan siswa dalam bertanya, dan keberanian siswa mengemukakan pendapat.. Data yang terkumpul dicatat dalam lembaran pengamatan. Aspek kedua yang diamati adalah langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membimbing siswa melalui proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang dibuat.

Data penelitian ini berupa data deskripsi dari kegiatan siswa sesuai tahap-tahap pembelajaran dan hasil penilaian siswa. Data yang lain adalah data yang menunjukkan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari pedoman pengamatan yang diberikan kepada siswa melalui tes.

#### 4. Analisis dan Refleksi Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti dibantu kolaborator akan mengkaji/menganalisa dan mererefleksi apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses, hasil dan hambatan dalam belajar mengajar dengan penerapan metode *index card match* dengan pokok bahasan menghafal sifat mustahil Allah. Yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya apabila ada tindakan lanjutan adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.